

## Pengembangan Potensi Ekowisata Curug Raden Di Desa Gunungsari Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya

Herianto<sup>1</sup>, Fitriana Sarifah<sup>1,\*</sup>, Nita Nurhayati<sup>2</sup>, Ceceng Saepulmilah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Sipil, Universitas Siliwangi

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi

\*Penulis korespondensi: fitriana.sarifah@unsil.ac.id

**Abstrak:** *Desa Gunungsari adalah desa yang memiliki keindahan alam Curug Raden yang berpotensi untuk dijadikan destinasi ekowisata. Namun, potensi ekowisata tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh penduduk setempat. Oleh karena itu, perlu disusun dokumen perencanaan yang dapat dijadikan acuan oleh mitra pengabdian dalam mengembangkan potensi ekowisata Curug Raden. Tujuan dari pengabdian ini adalah terbuatnya dokumen yang berisi program penataan lokasi hingga pembuatan tim pengelola ekowisata yang tetap menjaga kelestarian alam di sekitar Curug Raden. Pengelolaan ekowisata tersebut termasuk branding melalui digital marketing. Metode pengabdian masyarakat ini yaitu Asset Based Community Development (ABCD) dimana Curug Raden dipandang sebagai aset yang dapat memberdayakan masyarakat. Program-program pengembangan ekowisata tersebut bertujuan untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi dengan melibatkan partisipasi penduduk setempat. Adapun, pelaksanaan pengabdian ini yaitu dimulai dari persiapan, survei lapangan dan diskusi dengan mitra, kemudian pembuatan dokumen pengembangan ekowisata, penyerahan dokumen, pelaporan, dan evaluasi. Hasil pengabdian ini yaitu tersedianya dokumen pengembangan ekowisata Curug Raden yang akan digunakan oleh Pemerintah Desa dan BUM Desa Gunungsari sebagai mitra pengabdian untuk mencari investor/sponsor pembangunan dan penyediaan fasilitas ekowisata. Tim pengabdian berharap kepada mitra pengabdian agar dapat mengimplementasikan pengembangan ekowisata di dalam dokumen tersebut.*

**Kata kunci:** *asset-based community development, dokumen perencanaan, pengembangan potensi ekowisata*

**Abstract:** *Gunungsari village with the natural beauty of Curug Raden has the potential to become an ecotourism destination. However, the ecotourism potential has not been utilized optimally by residents. Consequently, to maximize Curug Raden's ecotourism potential, a planning document that partners can refer to must be created. The purpose of this service is to create a document that describes a site planning program and the formation of an ecotourism management team to continue to protect the nature around Curug Raden. Ecotourism management includes branding through digital marketing. This community service approach is Asset-Based Community Development (ABCD), and Curug Raden is considered an asset that can empower the community. These ecotourism development programs aim to generate socio-economic benefits through resident participation. Meanwhile, the implementation of this service starts from preparation, field surveys and discussions with partners, then creating ecotourism development documents, submitting documents, reporting, and evaluation. This will be used by the village government and BUM Desa Gunungsari as partners to find investors/sponsors for the development and provision of ecotourism facilities. The team hopes*

*that the partners will be able to implement ecotourism development with this document.*

**Keywords:** *asset-based community development, developing ecotourism potential, planning documents*

## 1. Pendahuluan

Desa Gunungsari merupakan salah satu desa binaan Universitas Siliwangi. Di Desa Gunungsari terdapat Curug Raden. Curug Raden berada di Desa Pondok Raden Desa Gunungsari. Desa Gunungsari merupakan salah satu desa dari sembilan desa yang ada di Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Desa ini terletak di sebelah selatan Kabupaten Tasikmalaya, dengan jarak dari Universitas Siliwangi sejauh  $\pm 60$  km. Karakteristik penduduk menjunjung tinggi nilai-nilai budaya hidup gotong royong. Secara geografis, Desa Gunungsari berbatasan dengan Desa Cilumba Kecamatan Cikatomas di sebelah Utara, Desa Cibeber Kecamatan Cikalong, Desa Cidadali Kecamatan Cikalong, Desa Kubangsari Kecamatan Cikalong di sebelah selatan, Desa Tonjong Kecamatan Pancatengah di sebelah timur, Sungai Ciwulan/Desa Cibatuk kecamatan Karangnunggal sebelah barat.

Mata pencaharian mayoritas Masyarakat Desa Gunungsari yaitu petani. Produk unggulan yang dihasilkan di Desa Gunungsari adalah hasil bumi. Potensi alam di Desa Gunungsari meliputi lahan pertanian/persawahan 302,685 ha, lahan perikanan 4225 ha, lahan perkebunan/lahan hijau 583,370 ha, dan lahan fasilitas umum 1444,144 ha. Kondisi alam yang ada seperti Curug Raden di Desa Gunungsari Kecamatan Cikatomas memiliki potensi yang tinggi untuk pengembangan wilayah berbasis ekowisata. Jika potensi alam yang ada mampu dikelola dan dikembangkan secara efektif, efisien, dan berkala dengan tujuan untuk mengembangkan pengelolaan potensi desa sebagai tujuan ekowisata, maka potensi ekowisata tersebut akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa tersebut. Pengelolaan dan pemanfaatan potensi alam diarahkan seluruhnya pada peningkatan mutu hidup masyarakat daerah (Hannan dan Rahmawati, 2020).

Konsep ekowisata merupakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya), meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah lokal (Adharani dkk., 2020). Pengelolaan ekowisata yang baik di pedesaan harus memaksimalkan partisipasi masyarakat local dengan melibatkan pemerintah daerah dan semua elemen masyarakat seperti BUM Desa, kelompok tani, organisasi pemuda (Setiawati dan Hardiansyah, 2021). Pengembangan destinasi wisata melalui konsep *Community Based*

*Tourism* (CBT) merupakan salah satu solusi dalam pengelolaan suatu kawasan khususnya yang akan dikembangkan menjadi desa wisata (Rahmat dkk., 2022).

Lingkungan area ekowisata rawan terjadi kerusakan yang disebabkan berbagai aktivitas wisata pengunjung dan pedagang di sekitar kawasan wisata maka kelembagaan pengelola wisata berperan penting melestarikan sumber daya alam (Rifqi, 2020). Pada dasarnya ekowisata merupakan kegiatan konservasi terhadap alam dan lingkungan yang dikemas dalam sebuah destinasi pariwisata, yang juga memiliki dampak terhadap perekonomian setempat (Mu'tashim dan Indahsari, 2021). Kondisi saat ini, ekowisata memprioritaskan pada beberapa aspek, yaitu aspek pemberdayaan sosial budaya, aspek peningkatan ekonomi masyarakat lokal, aspek konservasi alam, dan aspek edukasi ataupun pembelajaran dan pendidikan (Maak dkk., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi potensi yang ada dalam suatu kawasan ekowisata akan sangat berdampak pada aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat setempat (Pynanjung dan Rianti, 2018).

Pemerintah desa dan Pokdarwis memiliki kepentingan yang tinggi dalam aspek manajemen pengelolaan ekowisata seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Fifiyanti dan Damanik, 2021). Pembangunan masyarakat yang sudah berjalan, harus berkelanjutan dan tidak diperbolehkan mengganggu kearifan lokal dan budaya keseharian masyarakatnya serta beriringan dengan penerapan ekowisata. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata harus direncanakan dan dirancang dengan baik (Dewi dkk., 2021). Pemerintah dan BUM Desa Gunungsari memiliki kesulitan dalam mengembangkan potensi pengembangan ekowisata Curug Raden dikarenakan tidak adanya panduan atau acuan dalam pengembangannya. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara memaksimalkan potensi melalui perencanaan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang disintesis dengan konsep ekowisata. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah memfasilitasi kebutuhan Pemerintah dan BUM Desa Gunungsari sebagai mitra pengabdian yaitu dengan menyediakan dokumen rekomendasi perencanaan pengembangan ekowisata Curug Raden Desa Gunungsari Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Dokumen pengembangan potensi ekowisata Curug Raden tersebut akan digunakan oleh perangkat Desa Gunungsari untuk mencari investor/sponsor pembangunan dan penyediaan fasilitas objek ekowisata Curug Raden.

## 2. Metode

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (*Asset Based Community Development/ABCD*). Metode ABCD ini menekankan pada inventarisasi aset yang tersedia di sekitar masyarakat. Aset ini dipercaya dapat mendukung dalam memberdayakan masyarakat. Salah satu aset berupa sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gunungsari adalah Curug Raden. Pengabdian kepada masyarakat ini berupa pembuatan dokumen rekomendasi pengembangan potensi ekowisata Curug Raden Desa Gunungsari Desa Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Siliwangi yang diketuai oleh Bapak Herianto, M.T. dengan anggota tim dosen terdiri dari Ibu Fitriana Sarifah, S.T., M.T. dan Bapak Ceceng Saepulmilah, S.Pd.I, M.Pd., serta berkolaborasi dengan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Ibu Nita Nurhayati, S.Pd., M.Hum.. Pengabdian tersebut juga melibatkan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Siliwangi yaitu Mifar Rafli Nurseha, Ade Siska Agustina, Yoga Pratama, Siti Rahmawati, dan Ayu Naeli. Mitra yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu Pemerintah dan BUM Desa Gunungsari Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Juni hingga bulan November 2023.

Dalam pengabdian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dalam pengabdian ini yaitu survei lapangan ke lokasi dan diskusi dengan mitra pengabdian. Sementara itu, teknik pengumpulan data sekunder dalam pengabdian ini yaitu studi literatur terkait pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan ekowisata desa. Dalam pengabdian ini, peralatan yang digunakan untuk mengolah data dalam adalah aplikasi pengolah data berbentuk dokumen, pemodelan 3D, desain grafis, dan pembuatan video.

## 3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan, survei lapangan dan diskusi dengan mitra, pembuatan dokumen pengembangan potensi ekowisata Curug Raden, penyerahan dokumen, evaluasi pelaksanaan dan pelaporan.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengumpulkan data-data pengalaman sukses ekowisata di desa lain sebagai referensi dan untuk mencari peluang agar destinasi ekowisata Curug Raden memiliki kekhasan sendiri atau beda dari ekowisata lainnya yang pernah ada.

b. Survei Lapangan dan Diskusi dengan Mitra

Setelah persiapan, langkah selanjutnya adalah survei lapangan termasuk dokumentasi untuk mendapatkan informasi langsung mengenai kondisi Curug Raden (Gambar 2 dan 3) dan diskusi dengan mitra pengabdian agar pengembangan ekowisata Curug Raden sesuai dengan kebutuhan dan yang diharapkan oleh mitra pengabdian. Sebelum survei lapangan, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengunjungi kantor Kepala Desa Gunungsari (Gambar 1).



Gambar 1. Penerimaan Tim Pengabdian Universitas Siliwangi di Kantor Desa Gunungsari oleh Kepala Desa Gunungsari, Bapak Irpan Adri Nugraha, S.P.



Gambar 2. Dua Warna Air di Lokasi Curug Raden



Gambar 3. Tim Pengabdian Universitas Siliwangi di Lokasi Curug Raden, Kampung Pondok Raden, Desa Gunungsari

Kontribusi mitra yang diharapkan terhadap pengabdian kepada masyarakat ini yaitu mitra memanfaatkan dan merealisasikan perencanaan dan perancangan program ini dengan baik. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan dari perencanaan ini yaitu, memanfaatkan potensi alam, memelihara sumber daya alam, adanya *branding* ekowisata, serta meningkatkan aktivitas perekonomian masyarakat di Desa Gunungsari.

### c. Pembuatan Dokumen Pengembangan Potensi Ekowisata Curug Raden

Faktor pendukung pengembangan ekowisata desa adalah karakteristik potensi ekowisata, antusias masyarakat lokal dalam melaksanakan program pembangunan serta peran pemerintah desa yang sangat kuat untuk mencapai desa ekowisata. Pada saat yang sama ekowisata dapat memberikan *generating income* untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata. Keindahan Curug Raden yang sangat menarik adalah air yang bersih dan jernih dari Curug Raden yang berasal dari Gua bertemu dengan air dari Sungai Citoe dengan dua warna air yang terlihat yaitu warna hijau kebiruan dan warna coklat pasir di mana tinggi curug setinggi 35 meter. Menurut Kepala Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Gunungsari, Bapak Ruslan Abdul Gani, S.Pd., pada tahun 2019, objek wisata Curug Raden sempat dibuka dan ramai oleh pengunjung. Akan tetapi, akibat pandemi, objek wisata Curug Raden ditutup sehingga fasilitas yang dulu ada seperti loket sewa ban dan *flying fox*, tempat duduk kayu, saung lesehan dan warung, jembatan akses ke Curug

sudah tidak ada lagi termasuk jalan akses kendaraan baik motor maupun mobil sudah tertutup lagi oleh tumbuhan/pohon dan rumput.

Pembuatan dokumen pengembangan potensi ekowisata Curug Raden dilakukan dengan memegang prinsip-prinsip dasar ekowisata, penerapan Sapta Pesona Wisata, penanaman nilai Sadar Wisata, kaidah tentang *service excellent*, dan *tour guiding*. Tujuan kegiatan ini adalah menghasilkan strategi dalam mewujudkan konsep desa ekowisata yang optimal. Materi yang tersedia dalam dokumen tersebut termasuk materi manajemen pariwisata berbasis ekowisata. Ekowisata Curug Raden diharapkan dapat menarik para pengunjung terutama dari luar Desa Gunungsari dengan tetap mempertahankan pelestarian alam dan memberikan edukasi terkait alam sekitar objek wisata. Para pengunjung tersebut diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan perekonomian warga sebagai pelaku UMKM di Desa Gunungsari.

Dokumen pengembangan potensi ekowisata Curug Raden terdiri dari antara lain 1. Informasi akses transportasi terutama transportasi umum dari daerah sekitar Desa Gunungsari ke lokasi kedatangan; 2. Penataan titik kedatangan seperti gerbang masuk, area parkir kendaraan, papan informasi dan peraturan, dan loket tiket; 3. Penataan jalan akses dari area kedatangan ke curug dan sebaliknya yang merupakan tantangan terbesar karena jalan akses terdahulu sudah tertutup kembali; 4. Penataan fasilitas mengutamakan bahan bangunan dari alam sekitar Desa Gunungsari seperti Kayu Albasia. Fasilitas curug antara lain toilet dan ruang ganti, tempat duduk, gazebo/saung lesehan, tempat sampah, dan warung dengan mengutamakan penjualan hasil bumi desa seperti air kelapa muda; 5. Penataan objek wisata seperti spot foto estetik, spot piknik, spot kemah, spot *flying fox* hingga arung jeram dilengkapi dengan jasa *photographer* dan cetak foto; 6. Papan informasi edukasi terkait flora, fauna, dan sumber daya alam di sepanjang perjalanan dari dan ke curug dan di lokasi curug; 7. Informasi perizinan “Tanda Daftar Usaha Pariwisata” kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tasikmalaya; 8. Branding melalui *digital marketing* seperti mengupdate website dan akun sosial media yang sudah tersedia seperti website, youtube channel, dan facebook resmi desa serta membuat akun media sosial khusus pengelola objek wisata seperti instagram, tiktok, youtube, dan facebook.

d. Penyerahan Dokumen Pengembangan kepada Mitra

Setelah perencanaan tersebut selesai dibuat, tahap selanjutnya yaitu penyerahan dokumen pengembangan potensi ekowisata Curug Raden kepada pihak desa Gunungsari Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Dokumen pengembangan tersebut dilaporkan kepada pihak LP2M-PMP Unsil melalui laporan akhir.

e. Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

Evaluasi pelaksanaan pengabdian oleh mitra pengabdian dilakukan dengan cara melakukan survei dengan pengisian formulir secara *online*. Survei *online* tersebut berupa tingkat kepuasan mitra pengabdian terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Sementara itu, evaluasi pelaksanaan pengabdian oleh Universitas Siliwangi dilakukan dengan laporan kemajuan dan penggunaan anggaran 70 % pada bulan Oktober 2023 dan laporan akhir dan penggunaan anggaran 100% pada bulan November 2023. Laporan tersebut dievaluasi oleh *reviewer* dari Universitas Siliwangi melalui monitoring dan evaluasi.

Dokumen perencanaan pengembangan ekowisata Curug Raden dirancang dengan mempertimbangkan potensi dari destinasi wisata tersebut serta rancangan anggaran biaya yang diperlukan untuk membangun fasilitas tersebut. Keberlanjutan program ini dapat terlaksana jika mitra pengabdian merealisasikan perencanaan yang ada dalam dokumen. Realisasi tersebut berupa mitra pengabdian melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah atau perusahaan berupa kebijakan dalam memberikan bantuan dana untuk mengembangkan sarana dan prasarana ekowisata.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Desa Gunungsari Kec. Cikatomas, Kab. Tasikmalaya, Curug Raden berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek ekowisata. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa terfasilitasinya keinginan mitra pengabdian dengan tersedianya dokumen rekomendasi pengembangan ekowisata di Curug Raden. Dokumen tersebut diharapkan mampu untuk membantu mitra pengabdian dalam mendapatkan investor/sponsor pembangunan dan penyediaan fasilitas ekowisata. Tindak lanjut yang diharapkan dari pengabdian ini yaitu mitra pengabdian dapat mengimplementasikan pengembangan ekowisata berdasarkan dokumen tersebut.



## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Perangkat Desa dan Masyarakat Gunungsari Kec. Cikatomas Kab. Tasikmalaya yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Siliwangi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Referensi

- Adharani, Y., Zamil, Y.S., Astriani, N. & Afifah, S.S. (2020). Penerapan Konsep Ekowisata Di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Dalam Rangka Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 179-186. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.25235>.
- Dewi, I.K., Suwanti, S. & Yuwanti, S. (2021). Pengenalan Konsep Ekowisata Dan Identifikasi Potensi Wisata Alam Berbasis Ekowisata, *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 307-314. Tersedia pada: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4138>.
- Fifiyanti, D. dan Damanik, J. (2021). Pemetaan Peran Dan Kontribusi Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Ekowisata Desa Burai, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 448-462. Tersedia pada: <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.36893>.
- Hannan, A. dan Rahmawati, F. (2020). Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal, *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 97-119. Tersedia pada: <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3184>.
- Maak, C.S., Muga, M.P.L. dan Kiak, N.T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi, *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102-115. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.102-115>.
- Mu'tashim, M.R. dan Indahsari, K. (2021). Pengembangan Ekowisata di Indonesia, *Jurnal Usahid Solo*, 1(1), 295-308. Tersedia pada: <https://jurnal.usahid solo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/863/652>.
- Pynanjung, P.A. dan Rianti, R. (2018). Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bengkayang : Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar, *Jurnal Nasional Pariwisata*, 10(1), 22-38. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22146/jnp.59469>.
- Rahmat, A., Novianti, E., Khadijah, U.L.S, Dienaputra, R.D. & Nugraha, A. (2022). Pengembangan Agrowisata Melalui Pendekatan Community Based Tourism di Desa Mirat Kabupaten Majalengka – Jawa Barat, *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 8-16. Tersedia pada: <https://doi.org/10.25008/parahita.v3i1.57>.

Rifqi, M.I. (2020). Pengelolaan Ekowisata Perairan di Kawasan Wana Wisata Curug Nangka Kabupaten Bogor dari Perspektif Pengunjung, *Jurnal Akuatiklestari*, 4(1), 35-41. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v4i1.2557>.

Setiawati, E. dan Hardiansyah, Y. (2021). Atraksi Ekowisata: Analisis Strategi Pengembangan Curug Bangkong Di Kabupaten Kuningan Jawa Barat, *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 9(3), 17-26. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35814/tourism.v9i3.1662>.